

Artikel Hasil Penelitian

Penerapan *Lean Management* untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis pada Proses Administrasi

Anditya Putri^{a)}

Universitas Esa Unggul, Indonesia

^{a)}Corresponding author: andityaput@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Lean management merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan efisiensi proses kerja melalui eliminasi pemborosan (*waste*) dan peningkatan nilai tambah bagi pelanggan. Dalam praktiknya, proses administrasi di berbagai organisasi masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti prosedur yang kompleks, waktu tunggu yang panjang, duplikasi pekerjaan, serta kesalahan dalam pengolahan dokumen. Permasalahan tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas kerja, meningkatnya biaya operasional, serta rendahnya kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *lean management* dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis pada kegiatan administrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel relevan terkait *lean management* dan efisiensi proses bisnis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *lean management*, seperti *value stream mapping*, eliminasi aktivitas *non-value added*, serta *continuous improvement*, mampu mengidentifikasi dan mengurangi berbagai bentuk pemborosan seperti *waiting*, *overprocessing*, *defects*, dan *poor coordination*. Selain itu, faktor pendukung seperti kepemimpinan, keterlibatan karyawan, serta pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam keberhasilan implementasi *lean management*. Dengan demikian, *lean management* telah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas kerja, serta kualitas pelayanan pada proses administrasi organisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *lean management*, efisiensi, proses bisnis, administrasi, *waste*, *continuous improvement*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam menjalankan proses bisnisnya. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *lean management*. *Lean management* berfokus pada upaya mengurangi pemborosan (*waste*) dan meningkatkan nilai tambah dalam setiap proses kerja. Konsep *lean management* awalnya berkembang dalam industri manufaktur, khususnya melalui *Toyota Production System* yang menekankan efisiensi operasional dan perbaikan berkelanjutan (Ardianto, 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan *lean* tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, tetapi telah meluas ke



berbagai sektor, termasuk jasa, konstruksi, hingga administrasi (Ballard dan Tommelein, 2012).

Dalam konteks organisasi modern, proses administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional. Namun, proses administrasi yang tidak efisien seringkali menjadi sumber pemborosan, seperti adanya aktivitas yang berulang, alur kerja yang tidak terstandarisasi, serta kurangnya koordinasi antar bagian. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan, peningkatan biaya operasional, dan menurunnya kualitas pelayanan. Oleh karena itu, penerapan *lean management* dalam proses administrasi menjadi relevan untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mengoptimalkan alur kerja sehingga lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan organisasi.

Secara konseptual, *lean management* tidak hanya berorientasi pada efisiensi operasional, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan keberlanjutan (*sustainability*). Studi Martínez-Jurado dan Moyano-Fuentes (2014) menunjukkan bahwa penerapan *lean* dapat mendukung efisiensi sumber daya sekaligus meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial organisasi. Selain itu, *lean management* juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti *Six Sigma* untuk mencapai keunggulan operasional melalui pengurangan variasi proses dan peningkatan kualitas secara sistematis (Salah, Rahim dan Carretero, 2010). Integrasi ini menunjukkan bahwa *lean* merupakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh.

Meskipun demikian, implementasi *lean management* tidak selalu berjalan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan adanya tantangan dan hambatan dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep *lean*, resistensi karyawan terhadap perubahan, struktur organisasi yang kurang mendukung, serta lemahnya kolaborasi antar unit kerja (Misra dan Fernando, 2026). Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam implementasi *lean* di berbagai konteks, khususnya di sektor non-manufaktur dan wilayah tertentu, yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Naranjo, Moyano-Fuentes dan Maqueira, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *lean* perlu disesuaikan dengan karakteristik organisasi dan jenis proses bisnis yang dijalankan.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Lean Management*

Lean management merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas proses melalui eliminasi pemborosan (*waste*) serta peningkatan nilai tambah bagi pelanggan. Konsep ini berakar dari Toyota Production System yang menekankan penggunaan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan *output* yang berkualitas tinggi dengan biaya minimal (Liker, 2004; Ardianto, 2025). Dalam perkembangannya, *lean* tidak hanya dipahami sebagai teknik operasional, tetapi juga sebagai filosofi manajemen yang mencakup budaya organisasi, keterlibatan karyawan, serta perbaikan berkelanjutan dalam setiap aktivitas bisnis (Ballard dan Tommelein, 2012).

Secara empiris, *lean management* telah memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan kualitas layanan. Studi Alsmadi, Wazani dan Hammouri (2025) menunjukkan bahwa implementasi *lean* yang menekankan *customer focus*, *standarisasi* proses, dan *continuous improvement* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Selain itu, dalam konteks modern seperti *digital entrepreneurship*, *lean management* juga berkembang dengan integrasi pengambilan

keputusan berbasis data, keterlibatan karyawan, serta komitmen kepemimpinan sebagai faktor kunci keberhasilan (Mehrijoo dan Shahbazi, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa Lean Management bersifat adaptif dan relevan diterapkan tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga pada sektor jasa dan administrasi.

Prinsip-Prinsip *Lean Management*

Lean management didasarkan pada sejumlah prinsip utama yang menjadi pedoman dalam implementasinya. Prinsip pertama adalah *customer value*, yaitu mengidentifikasi nilai dari perspektif pelanggan agar organisasi hanya fokus pada aktivitas yang benar-benar memberikan manfaat. Prinsip kedua adalah *value stream mapping*, yaitu pemetaan seluruh alur proses untuk mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah dan yang termasuk pemborosan. Prinsip ketiga adalah menciptakan *flow* atau aliran proses yang lancar guna meminimalkan waktu tunggu dan hambatan operasional. Prinsip keempat adalah *pull system*, yaitu sistem kerja yang didasarkan pada permintaan aktual pelanggan. Prinsip terakhir adalah *continuous improvement (kaizen)*, yaitu upaya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis dalam organisasi (Liker, 2004; Kadarova dan Demecko, 2016).

Dalam perkembangan literatur terkini, prinsip *lean management* juga diperluas dengan menekankan pentingnya integrasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti *customer-centricity*, *continuous improvement*, *teamwork*, serta *data-driven decision making* menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi *lean modern* (Mehrijoo dan Shahbazi, 2026). Selain itu, *lean management* juga berkontribusi terhadap keberlanjutan dengan mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, bahkan dalam konteks krisis sekalipun (Sudarsan *et al.*, 2026). Oleh karena itu, prinsip *lean management* tidak hanya berorientasi pada efisiensi internal, tetapi juga pada penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi organisasi dan pemangku kepentingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada pemahaman kondisi, proses, dan karakteristik objek penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian, guna memperoleh landasan teoritis serta informasi yang mendukung analisis (Sugiyono, 2016).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan *lean management* dan efisiensi proses bisnis. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip *lean management* dalam proses administrasi, dengan tujuan mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai implementasi *lean management* dalam konteks administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, penerapan *lean management* dalam proses administrasi berfokus pada identifikasi pemborosan (*waste*), optimalisasi alur kerja, serta peningkatan nilai tambah. Temuan menunjukkan bahwa proses administrasi yang tidak efisien umumnya disebabkan oleh aktivitas non-value added seperti waktu tunggu, duplikasi pekerjaan, dan kesalahan data. *Lean management* terbukti mampu meningkatkan efisiensi melalui penyederhanaan proses dan eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (Martínez-Jurado dan Moyano-Fuentes, 2014; Sudarsan et al., 2026) (Martínez-Jurado dan Moyano-Fuentes, 2014; Sudarsan et al., 2026).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *lean management* dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci seperti fokus pada pelanggan, standardisasi proses, *continuous improvement*, serta dukungan manajemen. Faktor-faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi dan efisiensi operasional (Alsmadi, Wazani dan Hammouri, 2025; Mehrjoo dan Shahbazi, 2026).

Tabel 1. Identifikasi Pemborosan dan Solusi Lean dalam Proses Administrasi

Jenis Pemborosan	Deskripsi	Dampak	Solusi <i>Lean Management</i>
<i>Waiting</i>	Waktu tunggu persetujuan dokumen	Keterlambatan proses	Penyederhanaan alur persetujuan
<i>Overprocessing</i>	Proses berulang/berlebihan	Inefisiensi kerja	Standardisasi prosedur
<i>Defects</i>	Kesalahan input data	<i>Rework</i> & pemborosan waktu	Digitalisasi & validasi sistem
<i>Motion</i>	Pergerakan tidak perlu (cari dokumen)	Penurunan produktivitas	Sistem arsip digital
<i>Poor Coordination</i>	Kurangnya koordinasi antar unit	Proses terhambat	Integrasi sistem & komunikasi

Temuan pada tabel 4.1., juga menunjukkan bahwa penerapan *lean management* tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan dan produktivitas organisasi. Bahkan dalam konteks yang lebih luas, *lean management* mampu meningkatkan *sustainability* dan efisiensi sumber daya (Martínez-Jurado dan Moyano-Fuentes, 2014).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lean management* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efisiensi proses administrasi melalui eliminasi pemborosan dan optimalisasi alur kerja. Hal ini sejalan dengan konsep dasar *lean management* yang menekankan penciptaan nilai bagi pelanggan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Penerapan prinsip seperti *value stream mapping*, *flow*, dan *continuous improvement* terbukti mampu menyederhanakan proses administrasi yang kompleks (Ballard dan Tommelein, 2012).

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi *lean management* tidak hanya bergantung pada teknik, tetapi juga pada faktor organisasi seperti budaya kerja, kepemimpinan, dan keterlibatan karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan seperti resistensi karyawan,

kurangnya pemahaman *lean management*, serta silo antar departemen dapat menghambat implementasi (Misra dan Fernando, 2026). Oleh karena itu, organisasi perlu membangun budaya kolaboratif, meningkatkan pelatihan, serta memastikan dukungan manajemen agar *lean management* dapat diterapkan secara optimal.

Integrasi *lean management* dengan pendekatan lain seperti *six sigma* juga menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi secara bersamaan. *Lean management* berfokus pada kecepatan dan eliminasi waste, sementara *Six Sigma* menekankan pada pengurangan variasi dan peningkatan kualitas, sehingga kombinasi keduanya dapat menghasilkan kinerja operasional yang lebih optimal (Salah, Rahim dan Carretero, 2010).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *lean management* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam proses administrasi, tidak hanya di sektor manufaktur tetapi juga pada sektor jasa dan organisasi modern lainnya. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa *lean management* mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing organisasi jika diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan (Naranjo, Moyano-Fuentes dan Maqueira, 2026).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada pendekatan yang digunakan, yaitu metode deskriptif dengan studi literatur. Pendekatan ini tidak melibatkan pengujian empiris secara langsung di lapangan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi riil implementasi *lean management* pada proses administrasi di organisasi tertentu. Selain itu, data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah, sehingga sangat bergantung pada hasil penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki konteks, sektor, dan karakteristik organisasi yang berbeda.

Keterbatasan lainnya adalah belum dianalisisnya secara spesifik faktor kontekstual seperti budaya organisasi, kesiapan teknologi, serta karakteristik sumber daya manusia yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi *lean management*. Padahal, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hambatan seperti resistensi karyawan, kurangnya pemahaman *lean management*, serta lemahnya dukungan manajemen dapat menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan *lean management* di sektor jasa dan administrasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus atau metode kuantitatif, agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen organisasi, khususnya dalam upaya meningkatkan efisiensi proses administrasi. Organisasi perlu mulai mengadopsi prinsip *lean management* dengan melakukan identifikasi terhadap aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, seperti waktu tunggu, proses berulang, dan kesalahan administrasi. Selain itu, manajemen juga perlu menerapkan tools *lean management* seperti *value stream mapping* untuk memetakan alur proses kerja sehingga dapat diketahui titik-titik pemborosan yang perlu diperbaiki.

Selain aspek teknis, implikasi manajerial juga menekankan pentingnya peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam keberhasilan implementasi *lean management*. Manajemen perlu membangun budaya *continuous improvement* dengan melibatkan karyawan secara aktif dalam proses perbaikan kerja. Dukungan terhadap pelatihan, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan koordinasi antar bagian menjadi faktor kunci dalam

memastikan implementasi Lean berjalan secara efektif. Dengan demikian, *lean management* tidak hanya menjadi alat efisiensi, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *lean management* merupakan pendekatan manajemen yang efektif dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis, termasuk dalam konteks administrasi. Penerapan *lean management* mampu mengurangi berbagai bentuk pemborosan seperti waktu tunggu, proses kerja yang berulang, kesalahan administrasi, serta kurangnya koordinasi antar unit kerja. Melalui penerapan prinsip *lean management* seperti identifikasi nilai, pemetaan alur proses, serta eliminasi aktivitas *non-value added*, organisasi dapat menciptakan proses kerja yang lebih sederhana, cepat, dan efisien.

Selain itu, keberhasilan implementasi *lean management* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknik atau alat, tetapi juga oleh faktor budaya organisasi dan keterlibatan sumber daya manusia. Penerapan budaya *continuous improvement* serta dukungan manajemen menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan implementasi *lean management*. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menerapkan *lean management* secara konsisten dan terintegrasi, baik dari aspek proses, teknologi, maupun sumber daya manusia, guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsmadi, L.A., Wazani, K.W. dan Hammouri, Q. (2025) "Does Implementing Lean Management Have the Potential to Affect the Performance of an Organization?," in A.M.A. Musleh Al-Sartawi, A.I. Nour, dan I. Abdeljawad (ed.) *Business Resilience and Business Innovation for Sustainability: The Double-Edged Role of Artificial Intelligence and Other Disruptive Technologies*. Cham: Springer Nature Switzerland, hal. 51–63. Tersedia pada: https://doi.org/10.1007/978-3-031-87584-7_5.
- Ardianto, R.H. (2025) *Toyota Production System: Efisiensi Manufaktur dengan Pendekatan Teknik Industri*, FTTM Unair. Diedit oleh A. Hariyanro. FTTM Unair. Tersedia pada: <https://fttm.unair.ac.id/toyota-production-system-efisiensi-manufaktur-dengan-pendekatan-teknik-industri/> (Diakses: 20 Maret 1SM).
- Ballard, G. dan Tommelein, I. (2012) "Lean management methods for complex projects," *Engineering Project Organization Journal*, 2(1–2), hal. 85–96. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/21573727.2011.641117>.
- Kadarova, J. dan Demecko, M. (2016) "New Approaches in Lean Management," in *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., hal. 11–16. Tersedia pada: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30234-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30234-9).
- Liker, J.K. (2004) *The Toyota Way: 14 Management Principles from the World's Greatest Manufacturer*. New York: McGraw-Hill.
- Martínez-Jurado, P.J. dan Moyano-Fuentes, J. (2014) "Lean Management, Supply Chain Management and Sustainability: A Literature Review," *Journal of Cleaner Production*, 85, hal. 134–150. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.09.042>.
- Mehrjoo, V. dan Shahbazi, L. (2026) "Evaluating and prioritizing factors affecting lean

- management in small and medium-sized enterprises (SMEs) within the digital entrepreneurship sector: a case study,” *Cogent Business & Management*, 13(1), hal. 2635684. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2635684>.
- Misra, Richa dan Fernando, Senaka (2026) “Organisational Barriers to the Lean Management Approach in Healthcare,” *Sage Open*, 16(1), hal. 21582440251413496. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/21582440251413494>.
- Naranjo, F., Moyano-Fuentes, J. dan Maqueira, J.M. (2026) “Lean management research in Iberoamerican countries: state of the art, gaps and potential opportunities,” *International Journal of Lean Six Sigma*, ahead-of-p(ahead-of-print), hal. 1–32. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJLSS-05-2025-0142>.
- Salah, S., Rahim, A. dan Carretero, J.A. (2010) “The integration of Six Sigma and lean management,” *International Journal of Lean Six Sigma*, 1(3), hal. 249–274. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/20401461011075035>.
- Sudarsan, J.S. *et al.* (2026) “Resilient and sustainable construction industry: leveraging crisis and lean management,” *International Journal of Construction Management*, 26(2), hal. 219–233. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/15623599.2025.2516705>.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.